

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis data dan temuan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *mini project* ini terlaksana dalam empat kali pertemuan. Tahap identifikasi masalah dan menggali ruang lingkup masalah dilaksanakan pada pertemuan pertama. Tahap identifikasi masalah terlaksana 77,80% sedangkan tahap menggali ruang lingkup masalah terlaksana 86,67%. Tahap penemuan ilmiah terlaksana pada pertemuan kedua dan ketiga. Pada tahap ini siswa bersama anggota kelompoknya mendiskusikan susunan prosedur percobaan berdasarkan informasi yang telah mereka peroleh, menentukan alat dan bahan yang diperlukan, menggambarkan rangkaian alat yang akan digunakan, serta mempersiapkan keperluan percobaan, melaksanakan percobaan dan pengamatan. Tahap ini terlaksana 77,41%. Tahap mengumpulkan informasi bersama-sama dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Siswa mendiskusikan temuan hasil percobaan untuk menyusun kesimpulan serta mempersiapkan presentasi. Tahap ini terlaksana 73,33%. Tahap mempresentasikan temuan hasil percobaannya dengan menggunakan media sederhana dilaksanakan pada pertemuan keempat. Tahap ini terlaksana 70,99%. Nilai keterlaksanaan tertinggi dicapai pada tahap menggali ruang lingkup masalah (86,67%)

sedangkan nilai keterlaksanaan terendah dicapai pada tahap mempresentasikan temuan (70,99%).

2. Model pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep pada topik pemisahan campuran. Peningkatan penguasaan konsep tertinggi untuk kelas eksperimen dicapai pada konsep filtrasi (79,03%) sedangkan terendah dicapai pada konsep sublimasi (34,78%). Sementara untuk kelas kontrol, penguasaan konsep tertinggi pada konsep filtrasi (35,93%) dan terendah pada konsep kristalisasi (10,00%). Peningkatan tertinggi untuk penguasaan konsep terintegrasi untuk kelas eksperimen dicapai pada integrasi konsep filtrasi dan kristalisasi (33,34%) dan terendah dicapai pada konsep sublimasi yang terintegrasi dengan konsep kristalisasi (12,91%). Sementara untuk kelas kontrol, peningkatan tertinggi pada konsep integrasi ketiga konsep (22,05%) dan terendah pada konsep terintegrasi sublimasi dan kristalisasi (-14,29%).
3. Aspek KPS yang dikembangkan adalah kemampuan mengamati, mengaplikasikan konsep, merencanakan penelitian, menyusun kesimpulan sementara (inferensi), dan mengkomunikasikan temuan. Model pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan KPS siswa. Aspek KPS siswa yang mengalami peningkatan tertinggi yaitu aspek mengaplikasikan konsep pada kelas eksperimen 58,93% dan pada kelas kontrol 38,09%, sedangkan terendah dicapai pada aspek menyimpulkan yaitu sebesar 12,91% untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol -10,34.

4. Model pembelajaran yang diterapkan mendapat tanggapan dari guru dan siswa sebagai berikut:
 - a. Menurut guru model pembelajaran ini telah sesuai dengan standar isi dan standar proses dari kurikulum, membuat siswa lebih proaktif dalam belajarnya, melatih kinerja siswa, serta melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan tampil di forum.
 - b. Menurut siswa model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *mini project* menarik minat untuk belajar siswa dan membantu memahami konsep-konsep pada topik pemisahan campuran.
5. Model pembelajaran yang diterapkan memiliki beberapa keunggulan, yaitu:
 - (a) meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan proses sains pada siswa,
 - (b) pembelajaran lebih bersifat "*student centered*",
 - (c) melatih siswa untuk dapat bekerjasama dalam sebuah tim, dan
 - (d) menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik.Kekurangan dari model pembelajaran ini adalah waktu yang diperlukan cukup banyak dan memerlukan sarana dan prasarana yang memadai.

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, disarankan:

1. Peneliti yang hendak melakukan penelitian yang serupa, perlu memperhatikan variabel kontrol terutama pengaturan waktu atau lamanya pembelajaran yang relatif sama antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Siswa hendaknya diberikan pengalaman-pengalaman pemecahan masalah konsep-konsep terintegrasi yang lebih banyak untuk meningkatkan pemahaman konsep.
3. Agar pembelajaran sains lebih bermakna untuk kehidupan siswa, maka diharapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan pada materi-materi/bidang studi lain yang sesuai.
4. Penelitian-penelitian selanjutnya yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat melibatkan berbagai aspek KPS siswa yang lainnya.

